

MANAJEMEN KIDSPRENEUR CENTER DI YAYASAN AL-MADINAH SURABAYA

Nur Chalis, M. Ed

Abstract

Ada tiga hal yang akan dikaji dalam tulisan ini; pertama pelaksanaan manajemen, efektifitas serta faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen Kisdpreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim di Yayasan Al- Madinah Surabaya. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan. Pertama, manajemen Kisdpreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim di yayasan Al-Madinah Surabaya masih belum efektif. Kedua, meskipun manajemen Kisdpreneur Center yang diterapkan yayasan Al-Madina masih belum efektif, Kisdpreneur Center telah mampu membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim walaupun belum secara optimal. Ketiga, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan Kisdpreneur Center adalah ketersediaan dana, mentor atau tenaga pengajar program kegiatan Kisdpreneur Center Surabaya yang telah memiliki basic entrepreneurship, dan sarana dan prasarana.

Key Word : Manajemen, Kidpreneur, dan Sikap Entrepreneurship.

Prolog

Pada zaman modern seperti sekarang ini arus globalisasi sangatlah mempengaruhi kehidupan setiap individu di Indonesia maupun di negara negara lainnya entah itu dari segi teknologi, *style*, *fashion*, dan sebagainya. Perubahan yang sangat mendalam dan pesat mengharuskan manusia belajar hidup, dengan perubahan terus menerus, dengan ketidak pastian, dan dengan *unpredictability* (ketidak mampuan untuk memperhitungkan apa yang akan terjadi). Manusia memerlukan kecakapan dan keterampilan (*life skill*) guna menopang hidupnya secara mandiri dan bermanfaat bagi orang lain. Entrepreneurship (kewirausahaan) berhubungan dengan usaha manusia meningkatkan nilai kehidupan, menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dan meningkatkan kehidupan masyarakat.¹

¹ R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2009), 21.

Semua orang memerlukan pekerjaan dengan tujuan yang berbeda-beda, misalnya untuk mendapatkan uang, merealisasikan diri, mendapatkan penghargaan di masyarakat, dan mengisi waktu. Pada umumnya seseorang bekerja untuk mendapatkan uang yang banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Namun untuk dapat meraih uang yang banyak tidaklah hanya tergantung pada kekuatan bekerja, tetapi pada besarnya usaha untuk menjadi yang terbaik serta ketekunan kita dalam melakukan pekerjaan.

Dalam perkembangan zaman yang dibutuhkan bukan hanya tenaga-tenaga yang hanya sekedar menjadi partner usaha atau karyawan/pegawai, tetapi yang benar-benar mampu terjun ke bidang wirausaha, menggeluti dan menekuninya sampai berhasil. Untuk menjadi seorang *entrepreneur* perlu beberapa skill dan keterampilan yang dimilikinya, diantaranya sebagai berikut:² keterampilan kreatif, keterampilan sikap dan toleransi terhadap ambiguitas, keterampilan menilai usaha, keterampilan menilai lingkungan, keterampilan strategi usaha, keterampilan menilai dimulainya usaha baru, keterampilan menjalin kontak dan hubungan jejaring kerja, keterampilan mengidentifikasi peluang-peluang, keterampilan memanen.

Jiwa dan semangat wirausaha itu yang perlu ditumbuhkan di kalangan generasi muda kita, sehingga mereka tidak tergantung pada pihak lain, tetapi sebaliknya mereka akan hidup secara mandiri. Oleh karena itu penting bagi Indonesia adanya pendidikan maupun pelatihan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan khususnya pada anak-anak usia dini. Dengan menumbuh kembangkan jiwa entrepreneurship pada anak usia dini, maka akan membuat anak tumbuh menjadi anak yang lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, mampu berpikir kreatif dan inovatif, serta lebih menghargai uang dan barang. Kelak bila sudah dewasa, ia akan relatif lebih mudah untuk benar-benar menjadi wirausahawan. Menjadi entrepreneur yang tangguh membutuhkan proses, tidak bisa instant dalam sekejap. Motivasi yang kuat adalah modal utama, selain keberanian dan ketekunan. Di sinilah menjadi penting bagaimana membentuk jiwa entrepreneur ini pada anak-anak.

² Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 313.

Salah satu cara yang digunakan dalam membentuk jiwa entrepreneurship bagi generasi muda khususnya anak-anak adalah pelatihan dan pembinaan dimana mereka dilatih dan didik mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kewirausahaan. Seperti belajar dari kegagalan, belajar memecahkan masalah secara efektif dan lain-lain.

Yayasan Al-Madinah merupakan suatu lembaga sosial khusus anak yatim yang merealisasikan program Kidspreneur Center. Kidspreneur merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kids yang dalam bahasa indonesia berarti anak, sedangkan preneur berarti wirausahawan. Secara umum pengertian dari Kidspreneur Center di Yayasan Al-Madinah Surabaya adalah sebuah kursus pembinaan kewirausahaan terpadu, dengan kurikulum yang dibuat khusus untuk anak-anak yatim di Yayasan Al-Madinah Surabaya. Dalam islam sendiri terdapat perintah bahwa kita sebagai sesama muslim harus saling menyanyangi dan menyantuni anak-anak yatim. Dalam sebuah hadist dijelaskan keutamaan menyantuni anak yatim dari Sahl bi Sad ra.berkata Rasulullah SAW bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا "وَقَالَ بِأَصْبَغِيهِ السَّبَابَةُ وَالْوُسْطَى

"Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini", kemudian beliau shallallahu 'alaihi wa sallam mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, serta agak merenggangkan keduanya. (H.R Bukhori)

Hadits yang agung ini menunjukkan besarnya keutamaan dan pahala orang yang meyantuni anak yatim.

Program yang diselenggarakan yayasan Al-Madinah ini merupakan sebuah program yang sangat bermanfaat bagi anak-anak yatim dalam menanamkan jiwa-jiwa entrepreneur dan untuk membangun mainset anak-anak menjadi enterpreneur muda.

Dari pemaparan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti yayasan Al-Madinah Surabaya, karena yayasan Al-Madinah merupakan salah satu lembaga social yang menerapkan program entrepreneurship di kota Surabaya. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen program yang diterapkan oleh yayasan dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian

ini adalah untuk: Mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen Kidspneur Center di Yayasan Al-Madinah Surabaya. Mengetahui efektifitas Kidspneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship anak yatim di Yayasan Al-Madinah Surabaya. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen Kidspneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim di Yayasan Al-Madinah Surabaya

Manajemen dan Sikap Enterpreneurship

Manajemen merupakan suatu kegiatan *managing* yang artinya mengelola atau mengatur suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya manusia itu tidak lepas dari kegiatan manajemen dalam kesehariannya atau dalam kehidupannya, ia selalu melakukan pengelolaan waktunya atau dirinya, keluarganya untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.³

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena manajemen akan memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan, dapat menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁴ Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, salah satunya yaitu dengan adanya manajemen⁵. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen.

Sedanga Istilah entrepreneurship akhir-akhir ini menjadi hal yang tak asing lagi namun banyak yang kurang memahami entrepreneurship itu sendiri. Dirujuk dari akar bahasa

³ GR. Terry dan LW. Ruce, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 1

⁴ T. Iani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFLE-Yogyakarta, 1999), 6

⁵ Hendyat Suetopo, dan Wasti Soearto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Buana Offset, 1982), 98. Lihat juga E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi dan Aplikasinya*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 20.

entrepreneurship berasal dari bahasa Prancis; *entreprenere*⁶ yang dicetuskan oleh Ricard Cantillon pada tahun 1730. Kamus the Oxford French Dictionary mengartikan entrepreneur sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha) *to set about* (melalui, menentukan) *to begin* (memulai) dan *to attempt* (mencoba, berusaha).⁷

Dalam karyanya yang berjudul: *Essai Sur La Nature Du Commerce en General*, Ricard Cantillon menyatakan bahwa *etreprenneur* adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijual dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima risiko berusaha.⁸

Dalam bahasa Indonesia entrepreneurship diterjemahkan menjadi kewirausahaan. Jiwa wirausaha muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses entrepreneurship meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda. Menurut Zimmerer, nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Pengembangan teknologi baru (*discovering new technology*)
- b. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*)
- c. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah (*improving existing products or services*)
- d. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).⁹

Menurut Sudrajat, sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa

⁶ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rienka cipta 1996), 56.

⁷ Ahmad Baso, *Entrepreneur Organic: Rahasia KFI Unad Afandi bersama Pesantren dan Tarekat Saguriahnya* (Bandung : Nuansa Citra, 2009), 92.

⁸ J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship* (Jakarta: Kencana, 2003), 1.

⁹ Toni Setiawan, *Panduan Sikap dan Perilaku Entrepreneurship* (Jakarta: PT. Suka Buku, 2012), 132.

dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja serta berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Pakar kewirausahaan Peter F. Drucker (dikutip dalam Jayadi, 2010), mengartikan kewirausahaan sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam pengertian ini, kewirausahaan terkait erat dengan kemampuan kreasi dan inovasi. Kemampuan wirausahawan adalah menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Selanjutnya Sudrajat (2011) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.¹⁰ Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (dikutip dalam Sudrajat, 2011) mengatakan *"An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities"*.

Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya. Ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif yaitu :

¹⁰ Sudrajat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri* (Jakarta: Citrayudah Alamanda, 2011), 43.

- a. Penuh percaya diri, dengan indikator penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab
- b. Memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif
- c. Memiliki motif berprestasi, dengan indikator yang terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya, tangguh dalam bertindak, dan dapat bergaul dengan orang lain serta suka terhadap saran dan kritik yang membangun
- e. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan serta suka pada tantangan¹¹

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun orang yang memiliki jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (*entrepreneur*). Sebaliknya, yang tidak memiliki jiwa demikian tentu tidak bisa disebut sebagai wirausaha meskipun melakukan kegiatan bisnis.

Dari daftar ciri-ciri entrepreneurship di atas, dapat kita identifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat diangkat dari kegiatannya sehari-hari, sebagai berikut:¹²

- a. Disiplin

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan

¹¹ *Ibid*, 135.

¹² Eddy Soeryanto Soegoto. *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 7-8.

berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja.

b. Komitmen tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan identifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, penyelesaian bagi masalah konsumen, dan sebagainya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

c. Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang kadang-kadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks. Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purnajual yang dijanjikan dan kejujuran

mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan.

d. Kreatif dan inovatif

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

e. Mandiri

Seseorang dikatakan "mandiri" apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.

f. Realistis

Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya. Banyak seorang calon wirausahawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena wirausahawan tersebut tidak realistis, obyektif dan rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan/ sumbang saran yang ada keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis.

Manajemen dan Pengembangan Sikap Entrepreneurship

Pengembangan entrepreneurship baik melalui perorangan maupun kelompok memerlukan manajemen yang mapan. Manajemen mapan merupakan manajemen yang baik dan efektif dalam pelaksanaan suatu program sesuai dengan dasar-dasar manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.¹³

Fungsi perencanaan merupakan persiapan suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Tujuan organisasi yang jelas membantu manajer untuk mengetahui bagaimana mengalokasikan waktu dan sumberdaya yang dimiliki. Selain itu dapat Dalam bukunya G.Terry menyebutkan planning adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

Sebagai langkah pertama dalam proses perencanaan, lembaga menetapkan pernyataan visi, misi yang menjelaskan tujuan utamanya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai mencakup: Tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang menggambarkan tujuan besar lembaga/organisasi yang akan dicapai oleh perusahaan dalam waktu lebih dari 5 tahun. Tujuan jangka menengah merupakan serangkaian tujuan untuk jangka waktu 1-5 tahun. Tujuan jangka pendek adalah serangkaian tujuan jangka waktu kurang dari 1 tahun

Bentuk lain dari perencanaan yaitu perencanaan operasional, menyusun metode-metode yang akan segera digunakan (misalnya tahun depan) untuk mencapai rencana-rencana taktis.

Fungsi pengorganisasian adalah pengaturan para karyawan dan sumber-sumber lain dengan cara yang konsisten dengan sasaran suatu lembaga atau organisasi. Pada saat sasaran suatu perusahaan dipersiapkan (dari fungsi perencanaan), sumber-sumber diadakan dan diorganisasikan untuk dapat mencapai sasaran-sasaran yang ingin dicapai.

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer melakukan pengorganisasian program dalam bentuk struktur organisasi yang

¹³ *Op cit*, 18

memiliki hubungan garis kerja sumber daya yang berisikan tanggung jawab dan wewenang. Tugas dan tanggung jawab tersebut berdasarkan rumusan yang sudah ditetapkan. Manajer membentuk staf-staf khusus untuk mengelola kegiatan program tersebut. Staf-staf tersebut terdiri dari penanggung jawab. Ketua, sekretaris, bendahara, kesiswaan, dan tutor. Masing-masing staf mempunyai tugas tersendiri dalam organisasi/lembaga. Antara manajer dan staf hendaknya menciptakan iklim hubungan kerja yang harmonis dan sehat supaya tujuan suatu program dapat tercapai dengan baik.

Fungsi penggerakan merupakan proses untuk mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan orang lain, demi pencapaian sasaran bersama. Hal ini mencakup komunikasi mengenai tugas pekerjaan kepada para karyawan dan mungkin metode-metode untuk menyelesaikan tugas yang telah direncanakan. Hal ini juga dapat berupa sikap, sebagai panutan bagi para karyawan.

Fungsi pengawasan terdiri dari tugas-tugas memonitor dan mengevaluasi. Untuk mengevaluasi tugas, para manajer hendaknya mengukur kinerja dibandingkan dengan standar dan harapan yang mereka tetapkan. Artinya, fungsi pengawasan menilai apakah rencana yang ditetapkan dalam fungsi perencanaan telah dicapai. Fungsi pengawasan memungkinkan evaluasi yang berkesinambungan, sehingga dapat memastikan telah mengikuti jalur yang ditetapkan, untuk dapat mencapai rencana strategisnya.

Seorang manajer sebagai pemimpin dan pelaksana harus betul-betul menguasai implementasi dasar-dasar manajemen untuk menentukan kemajuan dan peningkatan kinerja suatu lembaga atau organisasi dalam pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan pencapaian pembelajaran yang diharapkan pada khususnya.

Jiwa entrepreneurship merupakan jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.¹⁴ Seorang entrepreneur perlu menumbuhkembangkan jiwa entrepreneurship pada dirinya, karena dengan memiliki jiwa

¹⁴ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 20.

entrepreneurship seorang entrepreneur akan mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menanamkan jiwa entrepreneurship sangat baik ditanamkan pada anak-anak usia dini. Karena dengan menanamkan jiwa entrepreneurship pada anak akan membuat anak tumbuh menjadi anak yang lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu dengan menanamkan jiwa entrepreneurship pada anak-anak mampu melatih anak tersebut menjadi anak yang percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif. Ia akan relatif mudah untuk benar-benar menjadi seorang entrepreneurship. Salah satu cara dalam menumbuhkan kembangkan jiwa entrepreneurship pada anak yaitu dengan adanya pelatihan mengenai entrepreneurship baik itu formal maupun non formal.

Dalam suatu lembaga baik formal maupun non formal memerlukan adanya manajemen yang baik dan efektif untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Jika dalam organisasi atau lembaga mempunyai implementasi manajemen yang efektif maka bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan salah satunya adalah pembentukan jiwa entrepreneurship pada anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Karena dengan adanya manajemen yang baik, maka akan memperlancar proses dan pelaksanaan tujuan dari lembaga tersebut salah satunya untuk menumbuhkan kembangkan jiwa entrepreneurship

Pelaksanaan manajemen Kidspreneur Center

Dari sekadar mendirikan panti asuhan, kemudian berwujud Graha Aitam, YAS berkomitmen mengembangkan panti asuhan menjadi sebuah panti asuhan yang tidak hanya digunakan sebagai tempat penampungan anak-anak yatim. Syarif Toyib selaku ketua Yayasan Al-Madina Surabaya mengatakan bahwa selama ini yayasan anak yatim identik diberi dan dikasihani. Mereka dimewahkan dengan sejumlah bantuan terutama pada bulan ramadhan. Dari permasalahan itulah Syarif Toyib selaku kepala yayasan ingin merubah statemen yayasan panti asuhan anak yatim lebih sering dikasihani, menjadi panti asuah anak yatim yang lebih

mandiri Akhirnya yayasan Al-Madina bekerjasama dengan berbagai universitas di Surabaya, misalnya UNESA, IAIN untuk menerapkan program Kidspreneur Center (pusat pelatihan kewirausahaan bagi anak yatim). Akhirnya, pada tanggal 19 Februari 2012 program Kidspreneur Center diresmikan.

Visi dan misi program Kidspreneur Center yayasan Al-Madina Surabaya dirumuskan dengan jelas sebagai pedoman kerja bagi seluruh komponen yang ada di dalamnya. Visi Kidspreneur Center adalah “menjadi program model pemberdayaan anak menuju 5% *entrepreneur* muda Indonesia tahun 2020”. Sedangkan misi yang dikembangkan mencakup empat hal, yaitu: Menciptakan anak yatim yang berkarakter, mandiri, produktif. Iktiar untuk memberdayakan kantong-kantong kemiskinan yaitu panti asuhan menjadi lembaga mandiri dan produktif. Proyek percontohan lembaga sosial profesional mandiri berbasis kewirausahaan. Menjadi sentra pengembangan kewirausahaan anak-anak.

Tujuan umum dari adanya program Kidspreneur Center di Yayasan Al-Madina Surabaya adalah untuk membina anak yatim dalam membangun jiwa *enterpreneur* sejak dini serta untuk membangun mainset anak-anak menjadi *enterpreneur* muda. Anak-anak yang mengikuti program Kidspreneur Center diberi pengetahuan tentang *leadership* dan berpikir inovatif. Jika pengetahuan tersebut telah melekat, kapanpun dan dimanapun mereka diharapkan mampu *survive*. Anak-anak yatim yang mengikuti program Kidspreneur Center Surabaya ini mendapatkan pendidikan yang menyiapkan mereka menjadi seorang *entrepreneur* muda.

Adapun tujuan program Kidspreneur Center secara rinci sebagai berikut:¹⁵ Untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia dengan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan, serta untuk mengangkat martabat dan kemandirian kaum Muslim. Pemberdayaan ekonomi dengan cara tidak memberi ikan tetapi fokus pada mengajarkan cara memelihara ikan dan menyediakan kolam. Maksudnya anak-anak yatim bukan hanya sekedar diberi uang untuk dihabiskan tetapi mereka diberi pengetahuan agar

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Eko Cahyo selaku manajer program Kidspreneur Center (26 juni 2013)

dapat menghasilkan sebuah produk yang bisa dipasarkan di masyarakat dan bisa menghasilkan uang.

Tujuan lainnya adalah Orientasi masa depan: focus pada masa depan bangsa yaitu anak-anak dan remaja. Sistematis: focus pada kantong kemiskinan yang memiliki kelompok atau organisasi. Mengembangkan kreatifitas dan inovasi anak yatim. Mandiri secara financial dan tidak bergantung pada orang lain.

Dari tujuan yang dipaparkan di atas, pada intinya tujuan dari program Kidspreneur Center yaitu dapat mengembangkan jiwa entrepreneurship bagi anak yatim. Jiwa entrepreneurship merupakan jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.

Selain tujuan yang telah dipaparkan di atas, yayasan Al-Madina Surabaya juga mengharapkan bahwa setelah mengikuti program Kidspreneur Center di yayasan Al-Madina anak-anak memiliki kemampuan: *Direct selling*: menjual langsung barang, makanan, minuman, dan lain-lain dimanapun yang menghasilkan bisnis sederhana yang berkelanjutan melalui metoda menjual. *Event organizer*: menciptakan dan menyelenggarakan sebuah *event* yang bersifat komersil, seperti Bazar, Lomba Kidspreneur, dll. *Retail*: memilih jenis produk yang akan dijual sesuai target pasar, dll. *Creative inovative* manajemen bisnis dan menciptakan produk, *packaging*, dll secara kreatif-inovatif, seperti *food*, *craft*, dll. *Creative industry*: mengembangkan industry kreatif, usaha/ bisnis yang legal.

Kidspreneur Center merupakan pusat pelatihan kewirausahaan bagi anak yatim. Program ini lebih dikhususkan untuk anak-anak yatim yang ada di seluruh panti asuhan di Surabaya. Program Kidspreneur Center merupakan program yang dirancang khusus untuk mendidik dan melatih anak-anak untuk berfikir kreatif dan inovatif serta bisa mandiri secara financial khususnya anak-anak yatim yang secara pasti tidak tinggal bersama orang tua mereka. Seperti yang dikatakan oleh Oktafiany, salah satu mentor program Kidspreneur Center: "*program ini tidak akan memberikan finansial kepada anak-anak yatim, tapi dengan program ini diharapkan mengubah cara berfikir anak-anak yatim yang dididik,*

misalnya berjualan". Para mentor atau tenaga pengajar tidak mentargetkan hasil pendapatan produk yang mereka buat, namun tujuan utama yang diharapkan dari kegiatan ini adalah keberanian mereka untuk berbicara di tempat umum. "Kalau berani ngomong, nantinya mereka (anak-anak) yatim berani berusaha yang lebih layak," ungkapnya.¹⁶

Program Kidspreneur Center tidak begitu saja bisa diikuti oleh semua anak yatim. Namun untuk bisa mengikuti program pelatihan ini seluruh anak yatim di Jawa Timur harus mengikuti seleksi sehingga program ini benar-benar diikuti oleh anak-anak yang berkompeten dalam wirausaha dan memiliki semangat serta kemauan untuk berbisnis.¹⁷ Adapun sayarat-syarat untuk bisa masuk dan mengikuti program Kidspreneur Center menggunakan tiga jenis tes, yaitu menggunakan tes *ala Holland*, tes *passion*, dan tes *proposal*. Tes Holland (tes minat bakat) dimana anak bisa lebih mudah untuk menyampaikan bakat dan keinginan anak. "*Kami menggunakannya karena jenis tes Holland ini memang memiliki keunggulan ketimbang jenis tes lainnya. Dibanding dengan tes yang lain, tes ini keunggulannya karena tidak rumit dan lebih mudah dipahami oleh anak. Mereka bisa mengisinya dengan mudah, saking mudahnya, anak-anak tak terpikir untuk menyontek,*" jelas Funky mentor Kidspreneur Center.¹⁸

Sedangkan untuk tes *proposal*, digunakan untuk mengetahui seberapa jauh ide-ide peserta bicara soal entrepreneur. "*Setelah proposal selesai, nantinya akan mereka presentasikan sendiri di depan mentor. Fungsinya, mereka bisa mengeksplorasi ide-ide mereka tentang bisnis yang ingin mereka kembangkan*".

Untuk materi pembelajaran Kidspreneur Center disesuaikan dengan materi atau bahan yang sudah disusun. "*Dalam setiap pertemuan akan ada reward dan kita poinkan. Nantinya, poin tersebut akan dihitung untuk pemberian modal usaha mereka*". Jadi pada setiap pertemuan ada tugas dan pertanyaan yang diberikan kepada anak-anak. *Siapa yang bisa menjawab tugas dan pertanyaan yang diberikan oleh mentor akan diberikan poin dan poin tersebut akan dihitung. Siapa yang*

¹⁶ Kutipan langsung hasil wawancara dengan mentor Kidspreneur Center (12-7-2013)

¹⁷ Hasil wawancara dengan manager. (26-6-2013)

¹⁸ Wawancara dengan mentor Kidspreneur Center (15 juli 2013)

mendapatkan poin terbanyak maka dia akan mendapat reward di akhir. Ini salah satu upaya untuk memotivasi anak-anak untuk semangat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Pembelajaran tersebut dilakukan pada level 1 yaitu personal selling. Secara global materi pembelajaran pada level 1 dapat dilihat dalam Tabel 4.

Pada program level 1 untuk angkatan pertama yang dimulai pada 21 anak. Untuk bisa mengikuti program level 1 anak yang bisa mengikuti pelatihan Kidspreneur tersebut harus lolos seleksi melalui tiga tahap yaitu: proposal test, Kidspreneur test, dan interview test. Pada tahap level 1 tujuan utama dari level ini adalah siswa diajarkan memiliki sikap mandiri, percaya diri, fatonah jujur. Seperti kata mas Khobir selaku staf program Kidspreneur Center mengatakan: "pada level 1 ini sebenarnya siswa bukan dituntut untuk berdagang, namun ke proses penanaman mental anak, memiliki sikap mandiri, percaya diri, dan bagaimana anak bisa berkomunikasi baik dengan masyarakat".¹⁹

Tabel 1
Materi Pembelajaran Kidspreneur Center Level 1

MINGGU & MATERI POKOK AJAR	RINCIAN MATERI AJAR
WEEK1 PASSION N DREAM	Penjelasan tentang passion Penjelasan tentang dream
WEEK 2 ENTREPRENEUR INTRODUCTION	Penjelasan tentang teknik penjualan langsung (personal selling)
WEEK 3 PLAN YOUR LIFE	Penjelasan tentang project seerhana Penjelasan tentang pembuatan rencana pengembangan ide bisnis Penjelasan tentang kelengkapan realisasi ide bisnis
WEEK 4 IDEA BISNIS PRESENTATION	Penjelasan tentang menyampaikan ide bisnis dengan sederhana
WEEK 5 PROTOTYPE	Penjelasan tentang prototype Penjelasan tentang nilai tambah produk

¹⁹ Hasil wawancara dengan staf Kidspreneur Center(11-7-2013)

MINGGU & MATERI POKOK AJAR	RINCIAN MATERI AJAR
WEEK 6 MICRO FINANCE MANAGEMENT	Penjelasan tentang mengelola modal Penjelasan tentang creative selling Penjelasan tentang creative thinking
WEEK 7 PERSONAL SELLING ACTION	Penjelasan tentang aktivitas menjual (Activity selling) Penjelasan tentang feature (swot product) Penjelasan tentang type selling
WEEK 8 DEVELOPMENT CHARACTER	Penjelasan tentang pengenalan diri Penjelasan tentang pemberi manfaat dan nilai tambah Penjelasan tentang melayani Penjelasan tentang kepedulian Melakukan project selling
WEEK 9 RALLY KIDSPRENEUR	Permainan tentang kerjasama/ pengorbanan Permainan tentang komunikasi Permainan tentang strategi Permainan tentang ketelitian dan ketepatan Permainan tentang kreatifitas Permainan tentang kemungkinan dan peluang Melakukan project selling
WEEK 10 MOTIVATION PEOPLE	Penjelasan tentang hirarki kebutuhan manusiapenjelasan tentang motivasi manusia dan melayaninya Melakukan project selling
WEEK 11 FINAL EXAM	Ujian tertulis Evaluasi diri Mentoring akhir Evaluasi project selling

Sedangkan pada level yang ke 2 anak sudah tidak lagi hanya sekedar diberi materi atau pengajaran mengenai teori-teori yang sudah diajarkan pada level 1. Pada level 2 ini anak-anak sudah diajari menciptakan suatu produk yang sederhana namun mempunyai daya jual yang tinggi sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. *"Kami tidak menuntut mereka untuk berjualan ini itu, namun kami mengajak mereka untuk berfikir bisnis apa yang kalian inginkan sesuai dengan apa yang kalian bisa dan apa yang kalian inginkan. Karena bisnis itu adalah apa yang anda bisa maka lakukan..."*. Selain itu anak-anak diajak untuk mengikuti event-event di mall, tempat-tempat pameran, dan lain sebagainya. Pembelajaran pada level 2 mentor ikut serta dalam melakukan event-event yang diikuti karena tujuan dari tindakan tersebut mentor ingin memberi contoh bagaimana berbisnis yang baik. Salah satu event yang diikuti oleh Kidspreneur Center untuk level 2 terakhir ini yaitu menyelenggarakan Kids ramadhan yang dilaksanakan di kampung ramadhan.

Manajemen Kidspreneur Center

Dalam suatu organisasi atau lembaga baik itu formal maupun non formal memerlukan suatu manajemen yang baik dan efektif. Karena dengan adanya manajemen yang baik dan efektif bisa mencapai tujuan yang telah dicapai secara maksimal. Manajemen sebagai proses memiliki suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui manusia-manusia dalam sumber-sumber yang lain, hal tersebut yang akan membantu dalam meningkatkan kualitas kegiatan dan meningkatkan minat anak yatim dalam mengikuti program Kidspreneur Center.

Manajemen program Kidspreneur Center di yayasan Al-Madina Surabaya dapat dijelaskan sebagai berikut,

Perencanaan adalah proses penentuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin. Perencanaan kegiatan Kidspreneur Center di yayasan Al-Madina Surabaya mencakup beberapa segi. Tenaga pengajar atau mentor. Sarana dan Prasana, Siswa,

Menurut manajer, untuk melanjutkan pada level selanjutnya yaitu level ke 3 dan seterusnya, yayasan akan menambah tenaga pengajar atau mentor, dengan harapan level 3 ini akan lebih baik dari level selanjutnya. Dalam pencarian tenaga pengajar pihak yayasan memiliki kriteria atau syarat-syarat tertentu untuk bisa menjadi mentor di kegiatan Kisdpreneur Center. Mereka yang mendaftar akan di tes baik tes tulis maupun praktek micro teaching menjadi guru. Selain itu para calon tenaga pengajar juga diberi pelatihan sebelum menjadi pengajar tetap.²⁰

Untuk fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan Kisdpreneur Center yayasan Al-Madina sudah memiliki fasilitas yang lengkap. Namun rencananya yayasan akan menambah ruangan dan gedung untuk kegiatan Kisdpreneur Center. Perencanaan ke depan dari program Kisdpreneur Center ini tidak hanya dikhususkan untuk anak yatim saja namun program ingin bisa diikuti oleh semua anak-anak yang memiliki kemauan dan bakat menjadi entrepreneur muda. Namun anak yang non yatim yang masuk ke program Kisdpreneur Center akan dikenai biaya sesuai ketentuan dari pihak yayasan. Disamping itu, menurut kepala yayasan pihak yayasan berencana untuk menambah jumlah anak yatim yang menetap di yayasan Al-Madina Surabaya.

Pengorganisasian adalah sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuan yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Struktur organisasi program Kisdpreneur Center di yayasan Al-Madina sudah memiliki pembagian kerja atau tim pelaksana tugas dan tanggung jawab, namun belum dilaksanakan secara maksimal. Seperti yang dijelaskan mas Khobir: "*bentuk pengorganisasian di sini sudah terbentuk namun belum jelas dan belum dilaksanakan secara maksimal*".

Penggerakan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang terpenting. Dimana penggerakan merupakan aksi

²⁰ Hasil wawancara dengan manajer (26-6-2013)

yang dilakukan dalam penyelenggaraan program kegiatan Kidspreneur Center. Kepala manajemen bertugas untuk memimpin dan sekaligus mengarahkan petugas-petugas yang telah ditentukan untuk dibimbing dan diberi motivasi agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta para karyawan dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan efektif dan efisien. Namun, menurut informan, proses pergerakan di Yayasan Al-Madinah dalam kegiatan Kidspreneur Center belum berjalan dengan baik. Ini dikarenakan kurangnya rasa tanggung jawab pada masing-masing staf khususnya kepala manajemen.

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol)²¹. Pengawasan yayasan Al-Madina dari segi manajemen belum ada evaluasi yang dilakukan. Hal ini karena program Kidspreneur Center masih dalam proses pengembangan. Seperti yang dijelaskan oleh kepala manajemen: *"untuk evaluasi dan manajemennya belum ada mbak. Soalnya program ini masih baru. Jadi untuk pengontrolan dan evaluasi belum ada pelaksanaan yang jelas"*.

Pada saat wawancara dengan staf program Kidspreneur Center dikatakan bahwa manajemen di yayasan Al-Madinah Surabaya dalam pelaksanaan kegiatan program Kidspreneur Center belum efektif karena belum adanya rasa tanggung jawab masing-masing staf yang terlibat di dalamnya.²² Selain itu juga pada saat wawancara dengan kepala manajemen juga dikatakan bahwa: *"kami saat ini masih proses mengupayakan dan masih berlanjut terus untuk membuat manajemen di sini menjadi manajemen yang baik"*. Namun evaluasi dari segi siswanya sudah terlaksana sesuai dengan jadwal pembelajaran yaitu dilaksanakan tiap minggu sekali.²³

Program Kidspreneur Center di yayasan Al-Madinah Surabaya memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak khususnya anak yatim menjadi pribadi mandiri, kreatif, dan inovatif. Selain itu mereka didik menjadi seorang entrepreneur. Dalam program Kidspreneur Center ini ada 5 level namun sampai pada saat

²¹ Sofyan Syafri, manajemen kontemporer, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 282

²² Wawancara staf 11-7-2013

²³ Wawancara dengan staf 15 juli 2013

penelitian ini dilakukan masih pada program level 1 dan level 2. Siswa yang mengikuti pelaksanaan program level 1 berjumlah 30 siswa sedangkan level 2 terdiri dari 21 siswa.

Program Kidspreneur Center merupakan program untuk menumbuhkan semangat anak-anak menjadi entrepreneur. Selain itu program Kidspreneur mengajarkan mereka untuk berani, percaya diri, jujur, dan lain sebagainya. Selama mengikuti program Kidspreneur Center anak-anak lebih percaya diri dan lebih berani untuk mengungkapkan keinginannya khususnya untuk berbisnis. Pak Faruk selaku mentor dalam kegiatan tersebut mengatakan: *"yang saya lihat selama saya menjadi mentor program itu anak-anak lebih berani ngomong dan berani mengungkapkan keinginannya untuk menjual suatu produk sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Berbeda saat mereka pertama masuk program Kidspreneur itu"*.

Dalam wawancara, salah satu siswa yang mengikuti program tersebut mengatakan: *"saya ingin berbisnis bros yang uni-unik, soalnya saya suka menggambar. Makanya saya ingin menjual berbagai jenis bros yang unik sesuai dengan desain yang saya buat"*. Selain itu ada juga yang ingin berbisnis telur asin.

Anak-anak yang mengikuti program Kidspreneur Center sudah memiliki indikator jiwa entrepreneurship namun belum secara optimal. Hasil observasi peneliti terhadap tiga siswa (Tri rahayu, Nurfikka, dan Aprilia Dewi) mengenai perilaku siswa dalam mengikuti program Kidspreneur Center yang diaplikasikan melalui penjualan berupa makanan dan minuman yang sesuai dengan menu ramadhan, serta pernak-pernik seperti bros dan lain sebagainya. Menurut observasi menunjukkan bahwa 2 anak nampak kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan konsumen, 1 anak percaya diri dalam berinteraksi dengan konsumen, 1 anak cekatan dan aktif dalam mempromosikan produk yang dihasilkan, 1 anak kurang cekatan dan aktif dalam mempromosikan produk yang dihasilkan, 1 anak cukup cekatan dan aktif dalam mempromosikan produk yang dihasilkan. 3 siswa kurang berani menawarkan sebuah produk yang telah dia hasilkan, dan 3 siswa mampu menghasilkan produk yang bisa diterima di masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat program Kidspreneur Center

Program Kidspreneur Center di yayasan Al-Madinah Surabaya telah berjalan secara aktif dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship pada anak yatim. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan direktur program Kidspreneur Center, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Kidspreneur Center.

Faktor Pendukung Ada tiga factor pendukung kegiatan Kidspreneur Center. Pertama ketersediaan dana. Dari segi pendanaan yayasan Al-Madina Surabaya tidak mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan kegiatan program Kidpreneur Center tersebut. Hal ini karena yayasan Al-Madina sudah mempunyai beberapa jaringan yang bisa diajak bekerjasama untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang ada. Diantaranya adalah bekerjasama dengan Sidney University, Telkom Kredibel, Brownis Amanda, dan lain sebagainya. Selain itu juga yayasan ini akan bekerja sama dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya.²⁴ Disamping itu yayasan Al-Madinah memiliki donator tetap dalam pengembangan yayasan dan program Kidspreneur Center.

Kedua, mentor atau tenaga pengajar program kegiatan Kidspreneur Center Surabaya telah memiliki basic entrepreneurship. Ini bisa dilihat dari mentor-mentor program Kidspreneur Center yang berasal dari Universitas Ciputra.

Ketiga, sarana dan prasarana dapat dikatakan sudah mencukupi. Dari segi fasilitas baik itu gedung maupun sarana prasarana yayasan Al-Madinah tidak memiliki kendala; justru dengan fasilitas yang sudah tersedia anak-anak lebih muda dan nyaman mengikuti program Kidspreneur Center

Faktor penghambat Kegiatan Kidspreneur Center memiliki banyak kendala baik dari segi yayasannya sendiri yang kurang memahami visi dan misi yayasan maupun dari sisi tenaga pengajarnya yang kurang memiliki tanggung jawab. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu staf yang menangani program Kidspreneur Center: *"Sebenarnya banyak kalo dari faktor penghambat, dari segi yayasaannya sendiri kebanyakan belum tau visi misi yayasan Al-*

²⁴ Hasil wawancara dengan kepala manajemen 26-6-2013

Madinah dan kurangnya tanggung jawab dari masing-masing staf. Selain itu juga kurangnya sumber daya manusia yang ada di yayasan Al-Madinah ini sendiri sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal". Salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Kidspreneur Center adalah dari segi tenaga pengajar. Meskipun faktor pendukung dalam pembelajaran Kidspreneur Center berasal dari mentor yang telah mempunyai basic entrepreneurship, namun dalam pegajarannya mereka memiliki kendala diantaranya strategi pengajarannya. Mereka memiliki basic bisnis akan tetapi memiliki kemampuan kurang mengenai strategi pengajaran yang baik dan menyenangkan untuk anak-anak. Sehingga dalam proses pembelajaran anak merasa jenuh dan malas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu mentor Kidspreneur Center: *"Sebenarnya saya agak kesulitan dengan strategi untuk menyampaikan materi kepada anak-anak supaya anak tersebut tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru"*.

Analisa Data

Analisis data merupakan bagian akhir dari penelitian. Dalam hal ini penulis akan menganalisis data-data yang berkaitan masalah pokok penelitian, yaitu pelaksanaan manajemen Kidspreneur Center di Yayasan Al-Madinah Surabaya, efektifitas Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship anak yatim di Yayasan Al-Madinah Surabaya, dan faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim di Yayasan Al-Madinah Surabaya.

Program Kidspreneur Center merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk membentuk anak-anak menjadi pribadi yang kreatif, dan inovatif serta memiliki jiwa entrepreneurship. Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, Kidspreneur Center menjalankan beberapa fungsi-fungsi manajemen. diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi. Dalam konteks penelitian ini, semua aspek manajerial itu bisa terlihat secara detail dan berkolerasi dengan pandangan teoritik.

Berdasarkan teori manajemen yang efektif sebagaimana diuraikan di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen Kidspreneur Center yang dilakukan di yayasan Al-Madina Surabaya sudah terlaksana namun belum maksimal. Hal ini karena kegiatan manajemen dalam Kidspreneur Center masih pada tahap perencanaan dan pengorganisasian. Sedangkan manajemen yang baik dan efektif untuk mencapai tujuan dari organisasi secara optimal harus memiliki manajemen yang menerapkan seluruh fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi.

Secara teoritik pendidikan yang dilakukan di masa dini akan membawa hasil yang lebih maksimal. Hal ini juga nampak tercermin dalam Kidspreneur Center yang telah mampu menyiapkan jiwa entrepreneur bagi anak-anak yang belajar di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Kidspreneur Center, program Kidspreneur Center sangat menarik dikarenakan dengan adanya program tersebut siswa dapat menyampaikan minat dan bakat mereka mengenai entrepreneurship, melatih dan memberikan pengalaman langsung pada diri siswa tentang bagaimana menjadi seorang entrepreneurship serta dapat mengembangkan sikap kreatifitas dan kemandirian pada anak-anak.

Dari indikator entrepreneurship, ada sejumlah indikator yang telah dilakukan oleh anak, yaitu mampu dan aktif. Namun demikian masih ada sejumlah indikator yang masih belum dapat dilakukan anak-anak, yaitu berani dan percaya diri. Hal ini menandakan bahwa Kidspreneur Center telah mampu mengembangkan jiwa entrepreneurship anak meskipun belum maksimal.

Faktor pendukung dalam kegiatan Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship mencakup dana, tenaga pengajar yang sudah memiliki basic entrepreneurship, dan sarana prasarana yang cukup memadai. Dalam melakukan sesuatu pastinya tidak semudah membalik telapak tangan, pasti ada sebuah kesulitan atau hambatan yang harus dilalui. Begitu juga dalam kegiatan Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim. Berdasarkan hasil wawancara dengan mentor dan staf Kidspreneur Center hambatan yang

dialami oleh yayasan Al-Madinah adalah kurangnya rasa tanggung jawab oleh para staf untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Selain itu keterbatasan kemampuan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak agar anak tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

Walaupun terdapat beberapa hambatan namun tetap tidak mematahkan semangat, justru hal tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri yang harus dicari jalan keluarnya. Mengenai kurangnya rasa tanggung jawab dan keterbatasan sumberdaya manusia untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menyenangkan, pihak yayasan akan mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar workshop dan lain sebagainya untuk menambah pengetahuan tenaga pengajar agar lebih kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak dalam proses pembelajar

Epilog

Sebagai penutup, berikut ini peneliti sampaikan secara rinci hasil dan kesimpulan dari penelitian tentang "Manajemen Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa anak yatim di Yayasan Al-Madina Surabaya". Manajemen Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim di yayasan Al-Madinah Surabaya dapat dikatakan masih belum efektif. Hal ini dikarenakan yayasan Al-Madinah masih dalam tahap perencanaan dan pengorganisasian. Namun dalam proses perencanaan yang dilakukan yayasan Al-Madina Surabaya dalam melaksanakan kegiatan Kidspreneur Center sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa rencana yang disusun oleh pihak yayasan Al-Madina diantaranya dari segi tenaga pengajar, sarana prasarana, dan siswa.

Meskipun manajemen Kidspreneur Center yang diterapkan yayasan Al-Madina masih belum efektif, Kidspreneur Center telah mampu membentuk jiwa entrepreneurship pada anak yatim walaupun belum secara optimal. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan Kidspreneur Center adalah ketersediaan dana, mentor atau tenaga pengajar program kegiatan Kidspreneur Center Surabaya telah memiliki basic entrepreneurship, sarana dan prasarana. Sedangkan kendala atau hambatan Kidspreneur Center dalam membentuk jiwa entrepreneurship yang dialami oleh yayasan

Al-Madina Surabaya yaitu sumber daya manusia yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dan tidak memahami visi misi yayasan Al-Madina. Selain itu sebagian tenaga pengajar Kidspreneur Center memiliki kemampuan kurang untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, *Kewirausahaan (Edisi Revisi)*. Bandung, Penerbit Alfabeta, 2007
- Babang H.P., *Membangun Semangat Kewirausahaan*. Yogyakarta: Lakbang Presindo, 2005
- Baso, Ahmad, *Entrepreneur Organic: Rahasia KH Fuad Afandi bersama Pesantren dan Tarekat Sayuriahnya*. Bandung : Nuansa Citra, 2009
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi dan Aplikasinya*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- GR. Terry dan LW. Ruee, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999
- Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rieneka cipta 1996
- Hasibuan , Malayu S.P., *Organisasi dan Motivasi* . Jakarta, Bumi Aksara, 1996
- Herdiansyah , Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana, 2003
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Kristanto, R. Heru, *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2009.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Galia Indonesia, 1980
- Martoyo, Susilo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE, 1988
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999

- Rasyid , Sudrajat, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*.
Jakarta: Citrayudah Alamanda, 2011
- Setiawan , Toni, *Panduan Sikap dan Perilaku Entrepreneurship*.
Jakarta: PT. Suka Buku, 2012
- Soeryanto Soegoto , Eddy. *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung* .
Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009
- Suetopo, Hendyat, dan Socarto, Wasti, *Pengantar Operasional
Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Buana Offset, 1982
- Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media,
2003